

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 754-763

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.754-763>**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DIGITAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MEDAN**

Rudolf Pranholiver Situmorang*, Mhd Isman, Hermina Panjaitan

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

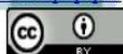
*e-mail: rsitumorang414@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII SMPN 27 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Dalam penelitian ini terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi aktivitas dan tes menulis teks deskripsi menggunakan media kartu bergambar. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Peningkatan terlihat dari berbagai aspek, seperti kejelasan deskripsi, struktur teks, penggunaan kosakata, serta kohesi dan koherensi teks. Siswa juga menjadi lebih termotivasi dalam menulis karena pembelajaran terasa lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: Kartu Bergambar, Media, Teks Deskripsi.

Abstract. This study aims to determine the improvement of writing skills in descriptive texts using picture cards among seventh-grade students at SMPN 27 Medan. This research uses the classroom action research method conducted over 2 cycles. In this research, there are stages of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used are an activity observation sheet and a writing test for descriptive texts using picture cards as media. The research results show that the use of picture cards is effective in improving the descriptive writing skills of seventh-grade junior high school students. The improvement is evident in various aspects, such as the clarity of descriptions, text structure, vocabulary usage, as well as the cohesion and coherence of the text. Students also become more motivated to write because the learning feels more engaging and interactive.

Keywords: Illustrated Card, Media, Descriptive Text.



PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif dan tepat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Gereda, 2020). Keterampilan ini mencakup empat aspek utama yakni: pertama, mendengarkan (*listening*) ialah kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan, baik dalam percakapan sehari-hari, diskusi, maupun dalam bentuk lainnya seperti pidato atau media audio. Kedua, berbicara (*speaking*) kemampuan menyampaikan ide, informasi, atau pendapat secara lisan dengan jelas dan tepat. Ini mencakup tata bahasa, pengucapan, intonasi, serta kelancaran dalam berbicara. Ketiga, membaca (*reading*) kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Ini melibatkan pengenalan kata, pemahaman kosakata, serta analisis makna dan konteks dari teks yang dibaca. Keempat, menulis (*writing*) kemampuan menyusun ide, informasi, dan perasaan dalam bentuk teks tertulis secara sistematis, dengan memperhatikan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat yang benar.

Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademis, profesional, maupun sosial. Pengembangan keterampilan berbahasa membantu seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan memahami serta menyampaikan informasi dengan lebih baik.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Yusuf et al., 2017). Salah satu jenis teks yang penting untuk dikuasai siswa adalah teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah susunan teks paragraf yang memuat informasi tentang suatu objek, baik itu manusia, tempat, atau yang lainnya yang memiliki informasi yang bermanfaat untuk dijelaskan. (Ahmad et al., 2020) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah rangkaian beberapa kalimat yang akan menyampaikan paparan materi yang berlandaskan pengetahuan maupun pengalaman penulisnya. Disisi lain, (Qulub, T., & Renhoat, 2019) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah jenis teks dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai suatu objek yang dipaparkan.

Teks deskripsi menuntut siswa untuk dapat menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan detail agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan (Aswat et al., 2019). Namun, berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penulisan yang kurang detail, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah atau hanya memberikan contoh teks deskripsi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses kreatif. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk menulis, sehingga hasil tulisan mereka menjadi kurang optimal. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan apa yang akan mereka deskripsikan karena kurangnya stimulasi visual yang dapat membantu imajinasi mereka.

Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang terlaksana dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pula akan meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk memantik semangat dan keantusiasian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah media yang digunakan. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi, memperjelas konsep, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui berbagai bentuk komunikasi, baik visual, audio, maupun interaktif (Hasan et al., 2021).

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Suryadi, 2020). Media pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media yang variatif, seperti gambar, video, atau multimedia interaktif, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual atau audio membantu siswa mengingat informasi lebih baik karena media tersebut merangsang lebih banyak indra, seperti penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima melalui berbagai saluran sensorik cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, salah satunya adalah penggunaan

kartu bergambar (Sarudi, 2018). Kartu bergambar dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan objek atau situasi yang akan dideskripsikan. Melalui media ini, siswa dapat lebih mudah menggambarkan detail objek, memahami ciri-ciri fisik, dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, kartu bergambar juga dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis karena menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. Melalui penerapan media ini, siswa tidak hanya dibantu dalam mengembangkan imajinasi dan kosakata, tetapi juga didorong untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, serta untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya kualitas menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara bertahap memperbaiki strategi pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya melalui siklus yang berkelanjutan. Menurut (Susilo et al., 2022) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu upaya sistematis yang

dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Seni et al., 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 27 Medan yang berlokasi Jl. Pancing Psr IV NO 2, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI 1-1 berjumlah 32 siswa. Objek pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media kartu bergambar. Penelitian ini menerapkan siklus PTK yang terdiri dari empat tahap seperti yang dijelaskan oleh (Azizah, 2021), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam dua kali siklus. Pada saat siklus I, peneliti memulai penelitian dengan merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan siswa cara menulis teks argumentasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat ukur dan kriteria penilaian yang jelas. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti memanfaatkan kartu bergambar sebagai media pembelajaran yang inovatif. Untuk mengukur kemampuan menulis siswa, peneliti memberikan tugas menulis teks deskripsi menggunakan desain aplikasi Canva. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang sebagai upaya perbaikan atas kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II lebih difokuskan pada materi atau konsep yang belum dikuasai oleh siswa secara optimal. Melalui analisis terhadap hasil belajar siswa

pada siklus I, peneliti melakukan penyesuaian terhadap strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes menulis dengan penilaiannya yakni indikator yang ada pada penilaian teks deskripsi yang meliputi untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan media poster digital. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk menilai kualitas teks argumentasi yang dihasilkan oleh siswa. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap media poster digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan angket, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes menulis yang dinilai menggunakan rubrik isi dan kejelasan teks deskripsi, struktur teks, penggunaan kosa kata, kohesi dan koherensi teks, dan penggunaan tanda baca dan ejaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat efektivitas penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

A. Siklus I

1) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang sudah dirancang, diperoleh hasil terkait aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media kartu bergambar yang diuraikan dibawah ini.

a) Tingkat Keterlibatan Siswa

Sebagian besar siswa terlihat antusias dan tertarik saat diperkenalkan dengan media kartu bergambar. Mereka menunjukkan minat yang tinggi ketika diberikan kesempatan untuk memilih kartu bergambar dan mulai mendeskripsikan objek yang ada di kartu tersebut. Ketika siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mendeskripsikan gambar, hanya sekitar 60% siswa yang aktif berdiskusi. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa banyak berkontribusi. Kemudian, interaksi siswa dengan guru terlihat cukup baik, meskipun hanya sebagian siswa yang secara aktif bertanya mengenai tugas atau kesulitan dalam mendeskripsikan gambar. Sekitar 40% siswa masih cenderung menunggu penjelasan tanpa banyak inisiatif bertanya.

b) Pemahaman Terhadap Materi

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan memahami cara mendeskripsikan objek secara mendalam. Sebagian besar siswa hanya menulis deskripsi yang sangat sederhana dan terbatas

pada aspek fisik tanpa menjelaskan karakteristik objek secara detail. Siswa cenderung menggunakan kosakata yang sederhana dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan penggunaan kata-kata yang lebih spesifik dalam mendeskripsikan objek.

c) Partisipasi dalam Kegiatan Menulis

Sekitar 70% siswa mampu menulis deskripsi sederhana tentang objek di kartu bergambar, tetapi hasilnya masih kurang detail. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat dan masih terpengaruh oleh gaya penulisan naratif, bukan deskriptif. Banyak siswa yang belum mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur yang baik (pembukaan, isi, dan penutup). Hal ini terlihat dari hasil tulisan yang hanya berupa paragraf deskripsi singkat tanpa pengantar atau penutup yang jelas.

d) Kedisiplinan dan Kerjasama

Kerjasama antar siswa dalam kelompok bervariasi. Ada kelompok yang bekerja sama dengan baik dalam mendeskripsikan objek, namun beberapa siswa lebih cenderung bekerja secara individual dan tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa umumnya mengikuti instruksi guru dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang fokus dan cenderung berbicara dengan teman sebangkunya selama kegiatan berlangsung.

e) Motivasi dan Minat Belajar

Penggunaan media kartu

bergambar membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak lebih bersemangat ketika diberikan gambar-gambar menarik yang mereka bisa pilih sendiri. Minat siswa terhadap materi teks deskripsi meningkat setelah penggunaan media kartu bergambar. Meskipun demikian, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan yang deskriptif.

2) Tes Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Pada siklus I, penggunaan media kartu bergambar mulai diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan cara mendeskripsikan objek menggunakan kartu bergambar sebagai panduan. Setiap siswa diberikan satu kartu bergambar yang berisi objek sederhana, seperti buah-buahan, hewan, atau benda di sekitar mereka.

Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sudah mulai meningkat, namun belum mencapai target yang diharapkan. Berikut adalah hasil penilaian dari siklus I:

a) Kejelasan Deskripsi Objek

Sebagian besar siswa sudah mampu mendeskripsikan objek yang ada di kartu bergambar, namun masih ada siswa yang deskripsinya kurang detail.

b) Struktur Teks

Banyak siswa yang belum menggunakan struktur teks deskripsi secara lengkap (belum ada pembukaan atau penutup yang jelas).

c) Penggunaan Kosakata

Penggunaan kosakata masih terbatas dan ada beberapa kesalahan dalam pemilihan kata.

d) Kohesi dan Koherensi Teks

Hubungan antar kalimat masih kurang baik. Beberapa siswa menulis deskripsi yang terkesan terputus-putus.

e) Tata Bahasa dan Ejaan

Siswa masih melakukan beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan.

Rata-rata Nilai Siklus I yakni sebesar 65 (kategori cukup). Dari hasil ini, terlihat bahwa media kartu bergambar sudah mulai membantu siswa memahami konsep deskripsi, tetapi masih perlu adanya perbaikan, terutama dalam aspek struktur teks, kosakata, dan kohesi antar kalimat.

Pada siklus I, meskipun siswa mulai tertarik dengan penggunaan kartu bergambar, mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi yang lengkap dan runtut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

a) Keterbatasan pengalaman, sebagian siswa belum terbiasa menulis teks deskripsi, sehingga membutuhkan waktu untuk memahami format penulisan yang benar.

b) Pemahaman kosakata yang terbatas, siswa cenderung menggunakan kata-kata yang sederhana dan berulang-ulang, yang mengindikasikan kurangnya penguasaan kosakata yang variatif.

Oleh karena itu, pada siklus II perlu dilakukan peningkatan dengan fokus pada penguatan struktur teks, variasi kosakata, serta penggunaan kalimat yang lebih terorganisir.

B. Siklus II

1) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang sudah dirancang, diperoleh hasil terkait aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media kartu bergambar yang diuraikan dibawah ini.

a) Tingkat Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam menggunakan media kartu bergambar untuk menulis teks deskripsi. Mereka secara rutin memilih kartu yang relevan dan mendiskusikan gambar dengan teman sekelas. Setiap siswa terlibat dalam kegiatan menulis dan berbagi hasil tulisan dengan kelompok, dengan frekuensi partisipasi yang lebih merata dibandingkan siklus sebelumnya.

b) Pemahaman Terhadap Materi

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep menulis teks deskripsi. Mereka mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting dari teks deskripsi seperti ciri-ciri fisik dan sifat-sifat objek yang digambarkan.

Penggunaan kartu bergambar membantu siswa dalam menggambarkan objek dengan detail yang lebih kaya dan akurat. Teks deskripsi yang dihasilkan menunjukkan kemajuan dalam hal deskripsi yang jelas dan detail.

c) Partisipasi dalam Kegiatan Menulis

Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Mereka aktif terlibat dalam memilih

kartu bergambar, mendiskusikan gambar dengan teman, dan menulis teks deskripsi. Keterlibatan ini terlihat dari frekuensi siswa yang berbicara, bertanya, dan berbagi hasil tulisan mereka. Banyak siswa yang mengambil inisiatif untuk memulai diskusi atau meminta bantuan teman jika mengalami kesulitan. Aktivitas ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, di mana keterlibatan siswa cenderung lebih pasif.

Siswa memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan media kartu bergambar. Mereka merasa bahwa media ini mempermudah mereka dalam mengorganisasi ide dan menyusun teks deskripsi. Beberapa siswa menyarankan adanya lebih banyak variasi gambar atau gambar yang lebih kompleks untuk menantang kreativitas mereka lebih lanjut.

d) Kedisiplinan dan Kerjasama

Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan selama proses pembelajaran. Mereka lebih mematuhi waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan yang telah disepakati untuk penggunaan media kartu bergambar.

Kerjasama dalam kelompok juga meningkat. Siswa bekerja sama dengan baik dalam mendiskusikan gambar dan menyusun teks deskripsi. Mereka saling memberikan umpan balik konstruktif dan membantu satu sama lain dalam proses menulis. Penilaian ini didasarkan pada observasi

interaksi antar siswa dan dukungan yang mereka berikan satu sama lain.

e) **Motivasi dan Minat Belajar**

Motivasi siswa tampak meningkat secara signifikan. Mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menulis dan memanfaatkan media kartu bergambar untuk menciptakan teks deskripsi. Semangat ini terlihat dari antusiasme siswa dalam memilih gambar dan berusaha untuk mendeskripsikan gambar dengan detail.

Minat belajar siswa juga meningkat. Mereka lebih tertarik untuk menjelajahi berbagai kemungkinan deskripsi dari gambar yang diberikan dan tampak lebih senang ketika mendiskusikan dan membagikan hasil tulisan mereka dengan teman sekelas. Minat ini tercermin dari respon positif mereka terhadap penggunaan media kartu bergambar dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Evaluasi berkelanjutan dan adaptasi strategi pembelajaran mungkin diperlukan untuk lebih meningkatkan aspek-aspek tersebut di masa depan.

2) Tes Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Pada siklus II, strategi pembelajaran ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak contoh teks deskripsi yang baik dan memberikan latihan tambahan dalam mendeskripsikan objek

secara detail. Selain itu, diskusi kelompok dan kegiatan peer review juga diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Rata-rata Nilai Siklus II yakni sebesar 89 (kategori baik). Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Berikut hasil penilaian pada siklus II.

a) **Kejelasan Deskripsi Objek**

Sebagian besar siswa sudah mampu mendeskripsikan objek secara jelas dan rinci. Mereka dapat memberikan gambaran yang konkret tentang objek yang ada di kartu bergambar.

b) **Struktur Teks**

Struktur teks lebih tertata dengan baik, mulai dari pengantar, isi deskripsi yang rinci, hingga penutup yang memberikan kesimpulan atau kesan.

c) **Penggunaan Kosakata**

Siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih variatif dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan.

d) **Kohesi dan Koherensi Teks**

Kalimat-kalimat dalam teks saling terhubung dengan baik, sehingga deskripsi menjadi lebih mengalir dan mudah dipahami.

e) **Tata Bahasa dan Ejaan**

Kesalahan tata bahasa dan ejaan berkurang secara signifikan.

Rata-rata Nilai Siklus II: 80 (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara intensif dan dibarengi dengan latihan menulis yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Pada siklus II, hasil

pembelajaran menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan ini antara lain:

- a) Latihan yang lebih intensif, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih menulis teks deskripsi melalui penggunaan media kartu bergambar, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan dalam mendeskripsikan objek.
- b) Peer review, kegiatan peer review memungkinkan siswa untuk saling memberikan masukan, yang membantu mereka memahami kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam menulis deskripsi.
- c) Pemberian contoh yang lebih jelas, siswa diberikan contoh teks deskripsi yang lebih banyak dan variatif, sehingga mereka memiliki acuan yang lebih jelas dalam menulis deskripsi yang baik.

Peningkatan yang signifikan pada aspek kosakata, struktur teks, dan kohesi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar mampu membantu siswa memahami konsep teks deskripsi secara lebih baik dan memperbaiki hasil tulisan mereka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Peningkatan terlihat dari berbagai aspek, seperti kejelasan deskripsi, struktur teks, penggunaan kosakata,

serta kohesi dan koherensi teks. Siswa juga menjadi lebih termotivasi dalam menulis karena pembelajaran terasa lebih menarik dan interaktif.

Peningkatan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa dengan latihan yang lebih terarah dan pemberian umpan balik yang efektif, siswa dapat memperbaiki kesalahan dan mengembangkan keterampilan menulis deskripsi mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 44–58. https://doi.org/10.31540/silampari_bisa.v3i1.936
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 11.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta media group.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*

Rudolf Pranoliver Situmorang, dkk. Meningkatkan Kemampuan ...

- Indonesia, 1(2), 141–146.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Sarudi, W. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri. *Hasta Wiyata*, 1(1), 52–61.
<https://doi.org/10.21776/ub.hasta.wiyata.2018.001.01.06>
- Seni, M. P., Seni, B., Sma, R., Kompetensi, K., Winarto, J., & Pd, M. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan menulis: pengantar pencapaian kemampuan epistemik*. Syiah Kuala University Press.